

BAB IV

Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal :

1. Kemiskinan secara ekonomi dan pendidikan ini menyebabkan akses mereka terhadap layanan kesehatan yang baik menjadi rendah. Rendahnya akses mereka terhadap layanan kesehatan menyebabkan timbulnya kerentanan terhadap berbagai penyakit, terutama penyakit pada bayi, balita dan ibu hamil yang memang pada usia dan golongan ini sangat rentan terhadap penyakit.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur subyek yang diteliti umumnya berkisar antara 25-27 tahun (55%), dengan rata-rata usia kawin pertama 21-22 tahun (44%) dengan jumlah anak 2-3 orang (43%). Pekerjaan ibu umumnya banyak berstatus ibu rumah tangga saja (74 %), dengan pendidikan SD (23%).
3. Frekuensi rata-rata kehamilan mereka untuk anak kedua sebesar 33 %, sedang usia kehamilan pertama banyak berkisar di usia 23-25 tahun , usia kehamilan pertama yang demikian banyak dipengaruhi oleh usia kawin pertama yang berkisar 21- 22 tahun. Jarak kelahiran yang ditemui umumnya berjarak 1-2 tahun untuk kelahiran anak berikutnya.
4. Proses menyusui bayi, umumnya mereka susukan selama 1- 1,5 tahun setelah kelahiran. Pemberian ASI bukan sepenuhnya atas kesadaran mereka, melainkan karena faktor ekonomi, karena mereka merasa sulit untuk membeli PASI atau makanan bayi yang rata-rata mahal harganya.
5. Pemberian makanan tambahan diberikan pada usia di bawah 4 bulan, makanan yang biasanya diberikan pisang, dan air tajin. Budaya ini tampaknya tidak kondusif untuk hidup sehat. karena seperti diketahui penyebab diare dan

sembelit, tidak hanya disebabkan oleh *faeco-oral* dan mikro-organisme, juga karena gangguan pencernaan akibat pemberian makanan terlalu dini, di samping karena kurang gizi.

6. Pola morbiditas bayi dan balita di desa Sungai Pagar adalah tertinggi ISPA, diare dan penyakit kulit. Dari kondisi ini terlihat bahwa pengaruh cuaca/udara, kepadatan penduduk dan sanitasi sangat berpengaruh pada pola penyakit. Akibat dari ISPA ini menurut data Puskesmas banyak berakibat pada Pneumonia. Maraknya jenis penyakit ini nampaknya berkaitan dengan sanitasi lingkungan di Sungai Pagar yang masih buruk terutama untuk daerah-daerah yang baru dibuka. Pola hidup bersih belum dijalankan dengan sempurna, masyarakat awam masih banyak yang kurang menjaga kebersihan makanan dan lingkungan.
7. Angka prevalensi malaria di daerah Sungai Pagar cukup tinggi, ini disebabkan banyaknya lahan yang baru dibuka, dan sungai-sungai kecil yang mulai mengering karena proses pendangkalan dan juga karena banyaknya kayu terapung akibat penebangan liar dan pembukaan lahan sehingga air tidak mengalir. Kondisi ini menjadikan tempat seperti itu sebagai sarang nyamuk, selain itu semak belukar dan hutan yang baru dibuka sudah semakin meluas. Akibatnya, nyamuk yang semula banyak hidup di daerah semak belukar dan daerah pinggiran desa, sekarang terbang dan menyebar ke permukiman penduduk yang dekat di sekitarnya.
8. Pola mortalitas balita (1-4 tahun), terbanyak disebabkan oleh kecelakaan dan ruda paksa dan diare. Sedangkan untuk bayi < 28 hari terbanyak disebabkan prematur, encephalitis dan asphyxia, demikian juga untuk penyebab kematian bayi 28 hari – 1 tahun, hampir sama penyebabnya dengan bayi yang kurang dari 28 hari.

2. Rekomendasi

Dari beberapa kesimpulan penelitian ini, maka rekomendasi yang perlu dilakukan adalah :



1. Masih terbatasnya jumlah layanan kesehatan dasar dan minimnya jumlah tenaga kesehatan, maka perlu segera ditambah seiring dengan semakin banyaknya kebutuhan penduduk untuk pelayanan kesehatan dasar. Tambahan lagi transportasi antar desa belum memadai, menyebabkan semakin rumitnya masalah distribusi layanan kesehatan dasar di Sungai Pagar. Pendistribusian Puskesmas, dan Posyandu perlu lebih ditingkatkan, serta dirasakan perlu penambahan Puskesmas rujukan.
2. Untuk meredam laju peningkatan pola penyakit bayi dan balita, perlu adanya penataan pembangunan perumahan yang memperhatikan sanitasi dan kesehatan lingkungan. Gerakan Jum'at bersih dan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) perlu segera diaktifkan. Program Jamban Keluarga dan distribusi air bersih pada masyarakat perlu dilaksanakan dengan baik dan segera untuk mewujudkan Program Sanitasi Dasar Desa Sungai Pagar.
3. Perlu diadakan penyuluhan kembali pada orang tua tentang kesehatan anak, karena kesadaran orang tua terhadap kesehatan anak masih rendah. Dalam kehidupan mereka yang miskin materi dan pendidikan hanya kasus-kasus yang disadari oleh orang tua saja yang akan diobati, untuk kasus tertentu tidak akan mereka obati sebelum menjadi berat atau kritis, terutama pada kasus diare dan ISPA sebagai penyakit penyebab kematian bayi dan balita terbesar di Sungai Pagar.
4. Penyuluhan, pemberian dan cakupan imunisasi (baik untuk bayi, balita dan ibu hamil) perlu lebih ditingkatkan dengan cukup tersedianya jumlah dan Kader Posyandu yang terlatih. Program JPS bidang kesehatan perlu dilakukan dengan baik dan dengan tepat sasaran untuk mengurangi kasus-kasus KEP dan gizi buruk.
5. Perlu lebih banyak melibatkan LSM, dan instansi terkait untuk proses pendampingan dan bimbingan bagi mereka masyarakat miskin perdesaan yang berkaitan dengan kesehatan dan pola hidup sehat untuk merubah perilaku budaya yang kurang kondusif dalam menuju Riau Sehat 2005.